

Praktek Tasawuf Pada Thoriqoh Qodiriyyah Naqsyabandiyah di Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan

Rohana

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Rohanasembiring24@gmail.com

Abstract. This article aims to explore the teachings on Thoriqoh Qodiriyyah Naqsyabandiyah related to soul purification, through practices taught through the guidance of Mursyid Teachers. Which with Sufism becomes the antidote to solve problems related to the heart. With tarekat as the way. This study discusses specifally about the ways of purification or cleansing of the soul in Thoriqoh Qodiriyyah Naqsyabandiyah. the result is that in Thoriqoh Qodiriyyah Naqsyabandiyah there are stages of purification of the soul through the Sufism method, namely tahalli, takhalli, and tajalli.

Keywords: Tasawuf, Thoriqoh Qodiriyyah Naqsyabandiyah, Practice

Abstrak : Artikel ini bertujuan untuk menggali ajaran pada Thoriqoh atau Tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyah yang berkaitan dengan penyucian jiwa (*Tazkiyah an-Nafs*), melalui praktek yang diajarkan melalui bimbingan Guru Mursyid. Yang dengan adanya tasawuf menjadi penawar untuk menyelesaikan masalah-masalah yang berkaitan dengan hati. Dengan tarekat sebagai jalannya. Penelitian ini membahas secara khusus tentang mengenai cara-cara penyucian atau pembersihan jiwa pada Thoriqoh Qodiriyyah Naqsyabandiyah. Hasilnya bahwa dalam Thoriqoh Qodiriyyah Naqsyabandiyah terdapat tahapan penyucian jiwa melalui metode tasawuf yaitu tahalli, takhalli dan tajalli.

Kata kunci: Tasawuf, Thoriqoh Qodiriyyah Naqsyabandiyah, Praktek

Pendahuluan

Secara umum tasawuf memiliki tujuan yaitu untuk mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui pensucian jiwa. Ajaran tasawuf harus diamalkan dalam bimbingan seorang guru, itulah yang disebut tarekat. Dengan kata lain dapat dirumuskan bahwa tasawuf adalah seperangkat ilmu untuk mendekatkan diri kepada Alloh. Sedangkan tarekat adalah suatu sistematis jalan untuk mendekatkan diri kepada

Alloh yang salah satu unsur pokoknya adalah tasawuf, dengan ini menunjukkan bahwa tasawuf merupakan ajaran pokok dari tarekat. Ini berarti antara tasawuf dan tarekat memiliki satu hubungan yang saling melengkapi.¹

Melalui pembelajaran ilmu tasawuf manusia bisa melakukan tahapan olah ruhani, pembersihan jiwa (*Tazkiyah an-Nafs*), lalu mengisinya dengan cahaya-cahaya Ilahi. Tentu tahapan semacam ini tidak dapat dilakukan dengan sendirinya, melainkan dibutuhkan orang yang mempunyai kemampuan dan juga tempat yang representative untuk melakukannya. Salah satunya adalah Madrosah olah rasa, olah batin atau yang dikenal dengan sebutan Tarekat.

Tarekat yang mengajarkan tentang olah hati serta penyucian jiwa adalah Thoriqoh Qodiriyyah Naqsyabandiyyah. tarekat ini sedang berkembang di Kelurahan Terjun yaitu Thoriqoh Qodiriyyah Naqsyabandiyyah atau lebih dikenal dengan TQN. Keberadaan Tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyyah Pondok Pesantren Suryalaya Sirnarasa di kota Medan ini sangat diminati sebagaimana seperti keberadaan Tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyyah di Sirnarasa

Dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada kegiatan Tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyyah yang berada di Madrasah Thoriqoh Qodiriyyah Naqsyabandiyyah (MTQN) Medan. Karena dalam kegiatan Thoriqoh Qodiriyyah Naqsyabandiyyah ini ditanamkan tahap penyucian jiwa dengan metode tasawuf yang ditanamkan kepada setiap *ikhwan* dan *akhwat*. Dalam hal ini tahap penyucian jiwa tersebut dalam tasawuf dikenal dengan nama *tazkiyah an-nafs*. Adapun tahapan tersebut adalah *takhalli*, *tahalli* dan meningkat pada tahap *tajalli*.

Melalui Madrosah Thoriqoh Qodiriyyah Naqsyabandiyyah (MTQN) yang keberadaannya bisa dijadikan sebagai tempat atau media menimba ilmu bagi orang-orang yang haus akan pentingnya penyucian jiwa terhadap diri sendiri. Penelitian ini memfokuskan tentang bagaimana Thoriqoh Qodiriyyah Naqsyabandiyyah menanamkan tahapan-tahapan penyucian jiwa melalui berbagai cara yang menurut peneliti menarik untuk diteliti seperti dzikir, khotaman, dan manaqiban.

Isi/ Pembahasan

Dalam penelitian ini praktek yang dimaksud adalah praktek yang dapat menjadikan manusia selalu dalam keadaan yang suci. Dengan

¹Rivay Siregar, *Tasawuf Dari Sufisme Klasik Ke Neosufisme* (Jakarta : PT Raja Grafindo.2002), h. 32.

menggunakan metode tasawuf yaitu *tazkiyatun nafs* (penyucian jiwa), *Tazkiyah an-nafs* ini dalam sufisme dikenal berbagai teori dan sistem sesuai dengan aliran dan tujuan masing-masing antara lain adalah apa yang disebut dengan *takhalli*, *tahalli* dan *tajalli*.² Berikut beberapa program amaliah Thoriqoh Qodiriyyah Naqsyabandiyah yang harus ditempuh melalui penyucian jiwa yaitu :

1. Takhalli

Merupakan tahap pertama yang harus ditempuh dalam usaha mengosongkan diri dari sikap ketergantungan terhadap kelezatan hidup duniawi.³ Dan yang termasuk dalam tahap takhalli di dalam Thoriqoh Qodiriyyah Naqsyabandiyah di Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan adalah pertama *talqin* dan *bai'at*,

a. *Talqin* dan *bai'at*

Talqin dan *bai'at* merupakan proses awal seorang murid memasuki perjalanan sufi. Begitu selesai *dibai'at* dan *ditalqin*, maka seseorang secara tidak langsung memperoleh keanggotaan secara formal. Dengan ini berarti orang tersebut harus menjalankan seluruh aturan yang ada pada Tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyah, serta membangun tali ikatan spiritual dengan mursyidnya.⁴

Dalam ilmu Tashawuf ini lah kita akan diberitahu tentang bagaimana cara mendekati diri kepada Allah melalui proses penyucian jiwa. Untuk meraihnya tentu kita harus berusaha dari sekarang yakni dengan cara mencari ruh suci yang akan mengajarkan dan menanamkan dzikrulloh dengan kokoh kedalam hati.⁵ Peneliti melihat pelaksanaan *talqin* dzikir oleh wakil *talqin* Tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyah yang bernama KH. Sholeh Al Medani, setelah melaksanakan pengajian *manaqib* di Masjid Daud Bin Malik Kel. Terjun Kec. Medan Marelan.

Adapun tata cara *talqin dzikir* tersebut yakni sebagai berikut : Wakil *talqin* mengucapkan pengantar sebelum menalqinkan dzikir, setelah itu menjelaskan dalil tentang perintah dzikir kepada Allah SWT. Menalqinkan dzikir memasukkan inti dzikir kedalam ruh, serta menjelaskan dua macam dzikir yang pertama *dzikir jahar* (diucapkan dengan lisan) lafadz nya yaitu *laailaahailallah* mengucapkan kalimat

²Rivay Siregar, *Tasawuf dari Sufisme Klasik Ke Neo Sufisme*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2002), h. 242.

³Ibid., h. 102.

⁴Jamaluddin dan Solihah Sari Rahayu, *Hubungan Fiqh Kalam dan Tasawuf*, (Wonosobo : CV. Mangku Bumi Media, 2019), h. 53.

⁵Abdul Gaos Saefulloh Maslul, *Lautan Tanpa Tepi*, (Bandung : CV. Wahana Karya Grafika, 2006), h. 25.

tersebut bukan hanya diucapkan lewat lisan atau mulut saja tetapi harus di tanamkan kalimat tersebut kedalam hati, setelah itu wakil talqin juga menjelaskan tentang iblis yang selalu mengganggu dan menggoda manusia masuk kedalam tubuh melalui arah depan, belakang, kanan dan kiri. Tiada lain untuk membentengi diri dari gangguan dan godaan iblis tersebut dengan menggunakan kalimat *laailaahaillallaa*.

Wakil *talqin* mencontohkan gerakan *dzikir jahar* yaitu dengan menutup mata, kepala menunduk dari lalu dari bawah pusar tarik lurus lafadz *Laa* angkat hingga sampai kekepala, lalu lanjut lafadz *ilaaha* gerakkan kepala menunduk kesebelah kanan dan tarik lagi lafadz *illallah* gerakan kepala menunduk kedada kiri. Kalimat *Laailaahaillallaah* diucapkan dengan satu tarikan nafas oleh wakil talqin terlebih dahulu sebelum diikuti oleh murid.

Setelah itu baru dilakukan penalqinan dzikir oleh wakil talqin kepada murid yang akan ditalqin, dengan mengucapkan kalimat *Ilaahii antamaqshudi waridhooka mathluubii a'thini mahabbataka wa ma'rifatak* wakil talqin bersama murid melakukan dzikir jahar dengan gerakan seperti yang dicontohkan terlebih dahulu oleh wakil talqin seperti diatas sebanyak tiga kali. Lalu membaca *Sayyiduna muhammadar rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam*. Kemudian wakil *talqin* membacakan doa setelah dzikir jahar dan para murid mengaminkan. Kemudian membaca surat alftihah.⁶

b. Riyadhoh,

Riyadhoh merupakan latihan keruhanian yang dilakukan oleh ikhwan dan akhwat tarekat, yang dilaksanakan sesuai dengan yang dilakukan oleh guru Mursyid. Adapun Riyadhoh yang diajarkan oleh guru Mursyid Thoriqoh Qodiriyyah Naqsyabandiyah adalah sebagai berikut :

Riyadhoh mandi taubat, merupakan *riyadhoh* yang dilakukan pada malam hari, dimulai pukul 00.01 hingga shubuh selama 40 hari. Cara pelaksanaan mandi taubat dengan mengucurkan air dari ujung rambut sampai telapak kaki, dengan membaca : *Robbi anzilnii Munjalaan Mubarokan wa Anta Khoirul Munjiliin*⁷ Setelah itu melakukan sholat sunat *syukur wudhu*, sholat tahiyatul masjid, sholat *sunat taubat*,

⁶Hasil Observasi Pada Saat Talqin Dzikir oleh Muhammad Saleh al Medani, Wakil Talqin Thoriqoh Qodiriyyah Naqsyabandiyah di Mesjid Daud bin Malik Medan, Tanggal 17 Januari 2021, pukul 13.30 WIB

⁷Muhammad Abdul Gaos Saefulloh Maslul, *Kitab Amaliyah Mursyid TQN Ma'had Suryalaya*, (Ciomas : STID Press, 2017), h. 117.

sholat *sunat hajat* 2 rokaat disertai dengan ziaroh ke Syekh Abdul Qodir Jaelani, sholat *sunat tahajud* (6 raka'at 3 kali salam), sholat *sunat tasbih*, (4 raka'at), sholat *sunat witr* (3 raka'at, sambil duduk), setelah itu dzikir sebanyak banyaknya dengan *dzikir jahar* beserta *dzikir khofi* hingga menjelang waktu subuh, kemudian setelah selesai sholat subuh dilanjutkan dengan amalan dzikir harian kalimat *Laailahailallah* sebanyak 165 kali.

Riyadhoh Melek (tidak tidur), Tata Cara *riyadhoh* ini dimulai dari ba'da maghrib dengan tidak boleh tidur sampai pada maghrib esok harinya dengan melakukan amalan-amalan seperti mandi taubat pada tengah malam, melaksanakan sholat-sholat sunat di sepertiga malam, dilanjut dengan dzikir sampai menjelang subuh, dan pada siang harinya melakukan aktifitas seperti biasa, namun tidak boleh tidur, jadi *riyadhoh* ini juga disebut dengan melek, karna ikhwan yang melakukan *riyadhah* ini tidak boleh tidur. *Riyadhoh* ini dilakukan seminggu 2 kali yaitu pada hari minggu, dimulai dari waktu maghrib, dan berakhir hingga hari senin pada waktu maghrib juga. Kemudian pada hari rabu pada waktu magrib sampai hari kamis diwaktu maghrib.

Riyadhoh puasa sunah, dalam tarekat ini ada banyak seperti puasa senin dan kamis, puasa asyura (10 muharram), puasa arafah (9 dzulhijah), puasa enam hari pada bulan syawal, puasa bulan rajab, dan puasa sunah lainnya.

2. Tahalli

Setelah tahap pembersihan diri dapat dilalui dengan baik, maka berlanjut ketahap berikutnya yaitu *tahalli*. *Tahalli* ini memiliki arti agar selalu menghiasi diri dengan sifat dan sikap serta perbuatan yang baik.⁸ Beberapa kegiatan amaliah Thoriqoh Qodiriyyah Naqsyabandiyah di Kelurahan Terjun yang termasuk dalam proses *Tahalli*.

a. Dzikir

Ajaran Thoriqoh Qodiriyyah Naqsyabandiyah (TQN) memfokuskan pada usaha untuk membersihkan hati dengan memperbanyak dzikir kepada Allah. Dzikir akar dari kata *dzakara-yadz-kuru-dzikran*. Yang secara bahasa memiliki beragam arti seperti menyebut, mengingat, memerhatikan, menuturkannya, menjaga, mengambil pelajaran, mengenal dan mengerti.

⁸Rivay Siregar, *Tasawuf dari Sufisme Klasik Ke Neo Sufisme*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2002), h. 104.

Namun dzikir yang dimaksud dalam Tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyyah ialah *dzikir bimakna khas* yang merupakan *hudurul Qalbi ma'allah* (hadirnya hati bersama Allah). Dan dalam pembahasan ini terkait dengan pembahasan dzikir pada Tarekat Qodiriyyah wa Naqsyabandiyyah, Syekh Ahmad Khatib Sambas selaku pendiri dari tarekat ini beliau menjelaskan metode dzikir Tarekat Qodiriyyah sebuah praktik yang menggabungkan dengan dzikir Naqsyabandi yang dilakukan setiap selesai sholat lima waktu.

Adapun dzikir ini terbagi dua yaitu *dzikir jahar* dan *dzikir khofi*. Berikut dzikir yang diamalkan oleh Tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyyah yaitu : *Dzikir Jahar*, berarti dzikir yang dilakukan dengan suara yang keras. Dzikir ini dalam Thoriqoh Qodiriyyah Naqsyabandiyyah berlafadz *Laailaahaillallah*.

Cara melakukan *dzikir jahar* ialah : setelah melaksanakan sholat lalu duduk dengan khushyuk dan fokuskan segenap jiwa raga hanya untuk mengingat Allah. Pikiran jangan melayang kemana-mana. Lalu membaca berkah alfatihah yang ditujukan kepada Nabi besar Muhammad Saw dan keluarga besarnya serta para sahabatnya, lalu membaca istighfar sebanyak 3 kali, dan Sholawat Nabi 3 kali, setelah itu membaca : *ilaahii anta maqshuudii wa ridlooka mathluubii a'thinii mahabbataka wama'rifataka*, dan kemudian barulah dzikir dimulai dengan membaca *Laailaahaillallah* sebanyak 3 kali tarikan dzikir kemudian dilanjutkan sampai 165 kali atau lebih. Setelah selesai dzikir ditutup dengan membaca *sayyiduna muhammadhir rasulullah shallallahu alaihi wasallam*. Kemudian membaca doa setelah dzikir. Setelahnya membaca berkah alfatihah untuk Nabi Muhammad Saw serta seluruh keluarga besarnya dan para sahabat-sahabatnya. Dan membaca berkah alfatihah yang ditujukan kepada para ahli silsilah Thoriqoh Qodiriyyah Naqsyabandiyyah Pondok Pesantren Suryalaya. Serta membaca berkah alfatihah untuk kedua orang tua, kaum muslimin dan muslimat. Lalu dilanjutkan lagi dengan membaca istighfar 3 kali dan membaca *Allohumma sholli'ala sayyidina Muhammadin wa'ala alihi sayyidina Muhammad Kamaa shallaita 'alaa sayyidina Ibrahim wa'ala ali Ibrahim Wabaarik 'alaa sayyidina Muhammad waala 'alii sayyidina Muhammad Kamaa barakta alaa sayyidina Ibrahim waala alii sayyidina Ibrahim Fil 'aalamiina innaka hamidum majiid* setelah membaca bacaan tersebut dilanjutkan lagi membaca *ilaahii anta maqshuudii wa ridlooka mathluubii a'thinii mahabbataka wama'rifatak*.

Kemudian *Tawajjuh* dengan cara kepala menunduk kearah dimana letak hati kita, mata dipejamkan, bibir dirapatkan, lidah ditekuk ke atas, tahan nafas sekuatnya, dan hidupkan hati dengan dzikir khofi seiring dengan denyut jantung.⁹

Kemudian *Dzikir Khofi* dalam Thoriqoh Qodiriyyah Naqsyabandiyah *dzikir khofi* adalah dzikir yang selalu ingat kepada Allah secara sir atau tersembunyi, tidak ada yang mengetahuinya kecuali diri sendiri dan Alloh, bahkan malaikat pun juga tidak mengetahuinya.

Cara melakukan *dzikir khofi* dengan cara mata terpejam, tundukkan kepala kearah hati sebelah kiri, rapatkan bibir, lipatkan lidah keatas langit-langit mulut, dan kemudian ucapkan dalam hati lafadz Allah. Pelaksanaan dzikir khofi pada tarekat ini tidak mengenal ruang dan waktu, tidak bersuara, dan jika lupa harus diingat kembali. Para sufi sepakat berpendapat bahwa berdzikir secara istiqamah merupakan salah satu cara yang paling efektif untuk membersihkan hati untuk mencapai kehadiran Allah SWT.

b. Khotaman

Dalam menempuh jalan kesufian melalui Tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyah untuk tahapan penyucian jiwa ini Selain *dzikir jahar* dan *dzikir khofi*, ada juga amalan yang bernama *khataman*. Pembacaan *khotaman* dilakukan setiap hari, yaitu antara maghrib dan isya setelah dzikir harian dan setelah sholat sunat *Lidaf'il Bala ba'da* Isya. Adapun waktu lainnya yaitu setiap hari senin dan kamis ba'da dzikir sholat Ashar.

c. Manaqiban

Arti manaqib dapat diartikan sebagai hikayat atau cerita riwayat hidup yang berhubungan dengan sejarah kehidupan orang-orang soleh tentang perjalanan hidupnya beserta akhlak kepribadiannya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰ Dalam buku menyambut pecinta Kesuciaan Jiwa, Syekh Muhammad Abdul Gaos Saefulloh Maslul, Mursyid Tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyah menjelaskan arti manaqiban yakni membaca, mengkaji, dan memperingati riwayat hidup orang-orang

⁹Muhammad Alwi, *Kitab Uquudul Jumaan*, (Soreang : Pondok Yatim Piatu Muhammad Alwi, 2017), h. 8.

¹⁰Dwi Puspa dan Saeful Rahman, *Tanbih, Tasawul, Manaqib*, (Bandung : Wahana Karya Grafika), h. 1.

sholeh. Dan dalam manaqib ini yang diceritakan adalah Syekh Abdul Qodir al-jailani. Dengan tujuan mengikuti keteladannya.¹¹

Adapun Rangkaian *Manaqib* yang dilaksanakan oleh ikhwan TQN Suryalaya di MTQN Medan Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan ini, adalah sebagai berikut :

Majlis Doa, yang berisi tentang pembacaan surat Al-Fatihah, yang disampaikan untuk seluruh Ahli Silsilah TQN Suryalaya, untuk seluruh keluarga besar ikhwan TQN dalam segala hajatnya, untuk segala urusan pemangku Manaqib, dan untuk Ketahanan Nasional NKRI serta kejayaan agama dan Negara dan untuk Peradaban dunia.

Hidmat Amaliyah, yang berisi pembacaan ayat suci Al-Quran beserta sholawat thoriqohnya. Pembacaan Tanbih (yakni wasiat dari Syekh Abdullah Mubarak bin Nur Muhammad untuk para ikhwan TQN)¹² Pembacaan Tawassul yang sesuai dalam kitab *Uquudul Jumaan*. Pembacaan *Manqobah* Syekh Abdul Qodir Al-Jailani. Dan doa Manaqib.

Hidmat Ilmiah, yang berisi ceramah mengenai pembahasan tasawuf, serta aspek-aspek pengajaran yang memotivasi para ikhwan agar lebih giat dalam mengamalkan, mengamankan, dan melestarikan amaliyah Pada TQN. Setelah pembacaan *hidmat ilmiah* lalu dilanjutkan dengan pembacaan Sholawat Bani Hasyim sebanyak tiga kali secara bersama-sama, dan diakhiri dengan penutupan membaca Sholawat Badriyyah sambil bersalam salam dengan sesama ikhwan.

3. Tajalli

Tajalli merupakan tahap penghalusan dan penyuburan rasa ke Tuhanan melalui pendalaman spiritual dengan pendekatan esoteric. Pada tahapan *tajalli* ini dalam rangka pementapan dan pendalaman dari tahap yang sudah dilalui yaitu *takhalli* dan *tahalli* maka rangkaian selanjutnya adalah tahap yang menyempurnakan yaitu *tajalli*.

Para sufi sependapat bahwa agar bisa meraih tingkat kesempurnaan kesucian jiwa itu hanya dengan satu jalan yaitu cinta kepada Allah dengan memperdalam rasa kecintaan Kepada NYA. Didalam Tarekat ini Tiada lain untuk menumbuhkan rasa cinta dan mahabbah kepada NYA yaitu dengan memperbanyak dzikir seperti yang

¹¹Yusuf Abdusshomad, Dadang Muliawan dan Ayi Abdul Jabbar, *Cahaya Medal ti Suku Gunung Syawal*, (Cisirri : Yayasan Sirnarasa Cisirri, 2018), h. 558.

¹²Yusuf Abdusshomad, Dadang Muliawan dan Ayi Abdul Jabbar, *Cahaya Medal ti Suku Gunung Syawal*, (Cisirri : Yayasan Sirnarasa Cisirri, 2018), h. 560.

telah di tuliskan diatas. Dengan kesucian ini barulah akan terbuka jalan untuk mencapai Tuhan.¹³

Dalam Tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyyah, para ikhwan dan akhwat yang telah menjalankan *takhalli* dan *tahalli* maka akan merasakan buah dari kesucian jiwa tersebut yaitu :

a. Mahabbah

Mahabbah adalah cinta. Menurut pandangan sufi al Junaid cinta adalah kecenderungan hati, yaitu hati yang cenderung kepada Tuhan dan apa-apa yang berhubungan dengan-Nya.¹⁴ Dalam dunia kesufian terkhusus untuk para ikhwan Thoriqoh Qodiriyyah Naqsyabandiyyah (TQN), agar dapat merasakan cinta dan mencapai ma'rifat harus dilalui dengan banyak melakukan amaliyah seperti yang telah dituliskan pada halaman sebelumnya yaitu dzikrulloh, yang diambil dengan cara *talqin* dzikir oleh Guru Mursyid.

Seorang Ikhwan TQN pecinta kesucian jiwa yang telah mendapatkan rasa cinta yang sesungguhnya, itu ada tanda diraut wajahnya, gerak tubuh, tutur kata, dan kebiasaan sehari-harinya. Diantaranya cerah ceria air wajahnya, santun sikap tubuhnya, manis dan lembut tuturnya, dan gemar menebar kebaikan dikeseharian hidupnya.

Itulah hakikat cinta yang harus tertanam dalam dalam diri para ikhwan Thoriqoh Qodiriyyah Naqsyabandiyyah yang telah mengamalkan *amaliyah* ini. Seorang pecinta kesucian jiwa tidak akan pernah mentransaksikan amal ibadah dan tindakan kebajikannya dengan bayaran pahala atau surga sekalipun, semua tulus dilakukannya semata karena Cinta kepada-Nya.

b. Ma'rifat

Ma'rifat adalah ujung perjalanan dari ilmu pengetahuan tentang syariat dengan kesediannya menempuh jalan (*thoriqoh*) dalam mencapai hakikat, itulah yang disebut *ma'rifat*. Jadi, ma'rifat adalah pengetahuan, perasaan, pengalaman, dan ibadah. Dalam dunia Tasawuf yang dimaksud

¹³Rivay Siregar, *Tasawuf dari Sufisme Klasik Ke Neo Sufisme*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2002), h. 106.

¹⁴Ahmad Bangun Nasution dan Rayani Hanum Siregar, *Akhlaq Tasawuf* (Jakarta : PT Raja Grafindo, 2013), h. 57.

dengan *ma'rifat* adalah pengetahuan mengenai Tuhan melalui hati dan jalan pencapaian sistematis.¹⁵

Ma'rifat itu tidak dapat dicapai, kecuali dengan jalan hati yang sempurna, dan bersih serta tidak terpengaruh oleh kesibukan duniawi. Dan demikian adalah hati yang suci itu adalah mereka yang berdzikir, yang membersihkan diri dan menyelam kedalam lautan ma'rifat.¹⁶

Adapun hati itu tidak lain daripada kunci yang akan menyampaikan kepada ma'rifat. Berkata pula Tuan Syekh Abdul Qadir Al-Jaelani QS : tidak lain tujuan ahli tasawuf, melainkan hanya untuk membersihkan bathinnya manusia dengan Nur Tauhid dan *Ma'rifat*.

Hadrotu Syekh Muhammad Abdul Gaos Saefulloh Maslul QS atau Abah Aos, selaku Guru Mursyid Thoriqoh Qodiriyyah Naqsyabandiyah pada masa sekarang, berkata : Banyak yang suka menjauh-jauhkan ajaran (dan amalan) tentang *Ma'rifat*. Seolah ma'rifat itu nun jauh disana, diketinggian langit, tak terjangkau, padahal sesungguhnya *ma'rifat* itu disini (Pangansa menunjuk kearah dua jari dibawah susu kiri). Ya, disini, dihati, berdasarkan sabda Nabi Muhammad SAW : Aku yang paling tau tentang Alloh, dan sesungguhnya Ma'rifat itu adalah pekerjaan hati. *Ana 'alamakum billah. Waanna ma'rifata fi'ul qolbi*. Demikian, seseorang yang *ma'rifat* itu ialah siapa saja yang pekerjaan hatinya telah-sedang-dan akan selalu ingat kepada Alloh (dzikrulloh) dimana saja, kapan saja.

Dimana hati kita ingat, sampai kepada yang diingat. Dan ingat kita sudah dibimbing dan didampingi oleh yang 4 huruf (Alloh) dan 1 huruf (hu). Ini supaya ingatan kita tidak kemana-mana, tidak mendarat darurat. Kemana saja dan dimana saja kita ingat, kita sampai kepadanya.¹⁷

Ini lah yang disebut *dzikir khofi*, dzikir yang slalu ingat Allah didalam hati. Dalam keadaan apapun dan bagaimanapun. Kata Sayyidatina Rabi'ah Adawiyah di dalam syairnya : Didalam hati berbicara kepada Allah yang Maha Kuasa, tetapi pada lahirnya aku bercakap-cakap dengan sesama manusia. Jasadku bersama-sama dengan manusia dalam kumpulan tetapi hatiku menyendiri mencintai Allah.¹⁸

¹⁵Ahmad Bangun Nasuton dan Rayani Hanum Siregar, *Akhlaq Tasawuf*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2013), h. 79.

¹⁶Ahmad Shohibulwafa Tajul Arifin, *Miftahu Shudur Juz 2*, (Tasikmalaya : PT. Mudawwamah Warohmah, 2005), h. 30.

¹⁷Wawancara dengan Muhammad Saleh al Medani, Wakil Talqin Thoriqoh Qodiriyyah Naqsyabandiyah di Medan, Tanggal 17 Januari 2021, pukul 14.30 WIB.

¹⁸Syihabuddin Suhrowardi, *Bidaytussalikin Belajar Ma'rifat kepada Allah*, (Tasikmalaya : PT : Mudawwamah Warohmah, 2005), h. 38.

Dan inilah *ma'rifat* yang dimaksud dalam ajaran tarekat atau Thoriqoh Qodiriyyah Naqsyabandiyah. Selalu terisi nya hati dengan asma Allah didalam nya.

c. Hakikat

Hakikat dalam pandangan tasawuf adalah inti atau rahasia yang paling dalam akhir dari perjalanan seorang sufi. Hakikat juga merupakan ibadah rasa, dalam mengamalkkan aktivitas ibadah apapun, ikhwan TQN Pondok Pesantren Suryalaya agar disertai adab lahir dan adab batin. Antara lain, niat nya harus betul- betul ikhlas kepada Allah tanpa pamrih suatu apapun, baik urusan dunia ataupun urusan akhirat.

Bagi ikhwan TQN, mengikuti sunah-sunah Syekh Mursyid merupakan jembatan yang bisa mengantarkan murid kepada penyempurnaan ibadah kepada Allah SWT. Yang membawa murid kepada tingkatan iman dan takwa yang lebih tinggi serta menyempurnakan *akhlakul karimah*. Oleh karena itu kepatuhan murid menjalankan semua amaliyah guru termasuk sarana bathiniyah sangat penting dalam mewujudkan pribadi yang tentram, makmur, bahagia lahir batin di dunia dan di akhirat yang diridhoi Allah.¹⁹

Simpulan

Berdasarkan dari pembahasan yang telah ditemukan di atas, maka dapat diambil kesimpulan. Bahwa Praktek tasawuf pada Thoriqoh Qodiriyyah Naqsyabandiyah Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan ini sama halnya dengan yang berada di pusat yang sekarang ini bertempat di Pesantren Sirnarasa, melalui tiga tahapan untuk penyucian jiwa atau *tazkiyah an-nafs* yaitu *Takhalli*, *Tahalli*, dan *Tajalli*.

Jadi praktek tasawuf yang pertama pada Thoriqoh Qodiriyyah Naqsyabandiyah adalah *Takhalli*, proses ini dalam dunia Thoriqoh atau Tarekat adalah Proses *Talqin* atau *Baiat*, sebelum masuk ke tahap atau praktek tasawuf yang selanjutnya, bagi ikhwan dan akhwat yang ingin belajar Thoriqoh Qodiriyyah Naqsyabandiyah ini wajib di *Talqin* terlebih dahulu, guna pembersihan *qalbu*.

Praktek yang kedua adalah *Tahalli*, praktek tasawuf yang dilakukan setelah pembersihan hati dengan *Talqin*, maka para ikhwan dan akhwat yang sudah di *Talqin* harus menjalankan serta mengerjakan praktek *Tahalli* ini sebagai bentuk pengajaran pada Thoriqoh Qodiriyyah

¹⁹Syihabuddin Suhrowardi, *Bidaytussalikin Belajar*, h. 174.

Naqsyabandiyyah, yaitu *Dzikir (dzikir jahar dan dzikir khofi)*, *Manaqib*, atau *manaqiban*, dan *Khotaman*.

Praktek tasawuf dalam penyucian jiwa yang selanjutnya adalah *Tajalli*, *tajalli* ini merupakan buah dari *Takhalli* dan *Tahalli*, *tajalli* ini tentang rasa yang ada pada diri seseorang ikhwan yang sudah melaksanakan amaliyah-amaliyah *Takhalli* dan *Tahalli*, rasa cinta terhadap sang Pencipta dan apa-apa yang dicintai oleh Nya. ma'rifat yaitu mengenal Allah SWT, dan hakikat adalah menjadikan Allah SWT sebagai sumber kebenaran dengan seyakini-yakinnya.

Referensi

- Abdusshomad, Yusuf. Dadang Muliawan, dan Ayi Abdul Jabbar. 2018. *Cahaya Medal ti Suku Gunung Syawal Dari Sirnarasa Untuk Peradaban Dunia*. Cisirri : Yayasan Sirnarasa Cisirri.
- Alwi, Muhammad. 2017. *Kitab Uquudul Juma'an*. Soreang : Pondok Yatim Piatu Muhammad Alwi.
- Arifin, Shohibulwafa Tajul. 2005. *Miftahus Shudur Kunci Pembuka Dada Juz 2*. Tasikmalaya : PT. Mudawwamah Warahmah.
- Jamaluddin dan Solihah Sari Rahayu. 2019. *Hubungan fiqh Kalam dan Tasawuf*. Wonosobo : CV Mangku Bumi Media.
- Maslul, Abdul Gaos Saefulloh. 2006. *Lautan Tanpa Tepi*. Bandung : CV. Wahana Karya Grafika.
- Muhammad Saleh al-Medani, Wakil Talqin Thoriqoh Qodiriyyah Naqsyabandiyyah di Mesjid Daud bin Malik Medan, Tanggal 21 Januari 2021.
- Nasution, Ahmad Bangun. 2013. *Akhlak Tasawuf Pengenalan Pemahaman dan Pengaplikasian Disertai Biografi Dan Tokoh Sufi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo.
- Puspa, Dwi dan Saeful Rahman. *Tanbih, Tawassul, Manaqib*. Bandung : CV. Wahana Karya Grafika.
- Siregar, Rivay. 2002. *Tasawuf Dari Sufisme Klasik Ke Neosufisme*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Suhrowardi, Syihabuddin. 2005. *Bidayatussalikin Belajar Ma'rifat Kepada Allah*. Tasikmalaya : PT. Mudawwamah Warahmah.